



Tiap OPD Garap Satu Kelurahan Kelola Sampah

YOGYAKARTA, Joglo Jogja - Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo memberikan tambahan kerja bagi organisasi perangkat daerah (OPD) di Pemkot Yogyakarta. Tiap OPD wajib mendampingi satu kelurahan di Kota Yogyakarta dalam mengolah sampah organik.

"Setiap perangkat daerah akan diberi tanggung jawab mendampingi satu kelurahan dalam upaya ini. Prinsip utama sampah organik rumah tangga tidak boleh lagi menumpuk di depo, melainkan harus dikelola sejak dari sumbernya," pesan

Hasto, Selasa (16/9/2025). Ia menjelaskan, saat HUT K2-269 Kota Yogyakarta pada 7 Oktober mendatang pemkot akan membagikan galon bekas yang dilubangi sebagai wadah pengomposan di rumah tangga dan seribu ember berkapasitas 25 kilogram kepada kelompok masyarakat. Alat tersebut disiapkan untuk mengolah sampah organik.

"Kita ingin ini tidak hanya mengurangi beban sampah, tetapi juga menjadi bagian dari *integrated farming program*. Sampah bisa kembali menjadi

pupuk yang bermanfaat untuk tanaman dan pertanian masyarakat," jelasnya.

Hasto berharap, jumlah sampah organik yang masuk ke depo bisa ditekan seminimal mungkin. Saat ini, Kota Yogyakarta menghasilkan sekitar 300 ton sampah per hari, sementara kuota yang diperbolehkan masuk ke TPA hanya 600 ton per bulan.

"Kalau tidak dikelola dari hulu, depo pasti *overload*. Maka kita harus kreatif gotong royong, dan semua perangkat daerah harus turun langsung mendampingi kelurahan," tegasnya.

Sekretaris Daerah Kota Yogyakarta Aman Yuridiyaya menambahkan, fokus utama pengelolaan adalah sampah organik, khususnya sampah organik basah. Dari total timbulan sampah harian di Kota Yogyakarta yang mencapai sekitar 300 ton, diperkirakan 60 persen atau 180 ton merupakan sampah organik. Dari jumlah itu, sekitar 100 ton adalah sampah organik basah yang potensial direduksi.

"Target awalkita adalah reduksi minimal 60 ton sampah organik basah per hari. Mekanismenya, setiap gerobak pengangkut

akan menampung sekitar 50 kilogram sampah organik. Jika dikalikan 1.200 gerobak, maka potensi reduksi mencapai 60 ton per hari," ujarnya.

Aman menjelaskan, strategi distribusi sampah organik basah akan diarahkan pada pemanfaatan atau *off-taker*. Di antaranya, sektor peternakan di wilayah aglomerasi Yogyakarta, termasuk Sleman dan Bantul.

"DLH akan berperan penting mencari *off-taker* setiap harinya agar 60 ton sampah organik ini tersalurkan dengan baik," tambahnya. (eri/amd/wa)



SEMANGAT: Suasana rapat dinas membahas rangkaian kegiatan peringatan Hari Jadi Ke-269 Kota Yogya di Balai Kota Yogyakarta, kemarin.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005